

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan awal dalam sistem pendidikan yang dirancang untuk memberikan stimulasi baik secara fisik maupun mental bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya melalui pengembangan seluruh aspek perkembangan secara menyeluruh, baik secara formal, nonformal, maupun informal. Hal ini ditegaskan oleh Lilis Madyawati (2019:3) yang menyatakan bahwa PAUD memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pertumbuhan anak, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Keberhasilan pendidikan ini sangat bergantung pada sinergi antara keluarga, lingkungan sekitar, serta lembaga pendidikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

Menurut Hasnida (2019:169), PAUD memfokuskan diri pada upaya mengembangkan potensi anak secara optimal berdasarkan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang unik pada setiap individu. Ini mencakup pengembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan intelektual dan emosional, sosial, spiritual, serta kemampuan berkomunikasi. Di usia ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat yang membutuhkan pendekatan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Salah satu aspek yang krusial dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan berbicara. Terutama bagi anak-anak kelompok B3 di taman kanak-

kanak, keterampilan berbicara bukan hanya sekadar kemampuan melafalkan kata, melainkan juga sarana untuk menyampaikan ide, menjalin interaksi, dan mengekspresikan perasaan secara verbal. Hurlock (2020:15) menekankan bahwa kemampuan berbicara pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, interaksi sosial, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam hal ini, metode bercerita menjadi salah satu strategi yang terbukti efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Metode ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti buku cerita, dongeng lisan, hingga alat bantu visual seperti boneka tangan. Suyadi (2021:112) menyebutkan bahwa metode bercerita dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif anak. Secara khusus, penggunaan boneka tangan menambah daya tarik visual dan meningkatkan interaksi anak dengan materi pembelajaran.

Boneka tangan memberikan pengalaman belajar yang bersifat multisensoris dengan melibatkan indra pendengaran, penglihatan, dan peraba. Menurut Sunarti (2020:56), media ini membantu anak dalam memperkaya kosakata, memperbaiki pelafalan, dan meningkatkan keberanian dalam berbicara. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berkesempatan untuk merespons, meniru, dan menyampaikan dialog menggunakan boneka tangan, menciptakan keterlibatan aktif sesuai pendekatan konstruktivisme seperti dijelaskan oleh Piaget dalam Wahyuni (2022:34).

Metode bercerita menggunakan boneka tangan juga memiliki dampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Secara sosial,

anak belajar mendengarkan dan menyampaikan pendapat; secara emosional, mereka dapat mengungkapkan perasaan dengan lebih bebas; dan secara kognitif, mereka terlatih memahami alur cerita, mengenali tokoh, serta mengembangkan daya pikir kritis (Prasetyo, 2020:92).

Di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh, permasalahan mengenai keterlambatan kemampuan berbicara pada anak kelompok B3 menjadi sorotan penting. Berdasarkan observasi awal pada 10 Januari 2025, ditemukan bahwa sekitar 60% anak menunjukkan kesulitan berbicara, seperti kurang percaya diri, keterbatasan kosakata, serta pelafalan yang belum jelas. Beberapa anak tampak ragu-ragu saat diminta menyampaikan cerita sederhana dan sulit mengekspresikan gagasannya secara verbal.

Namun, hasil pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa anak-anak tampak lebih antusias dan komunikatif ketika terlibat dalam kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Guru kelas juga menyampaikan bahwa pendekatan ini lebih menarik perhatian anak dibandingkan metode pembelajaran biasa, serta dapat meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara di depan umum.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2019:77) mendukung temuan ini, dimana penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara anak dibandingkan metode tradisional. Penelitian tersebut menyoroti bahwa media ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi.

Selain itu, metode ini turut mendorong perkembangan aspek sosial dan emosional anak. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya menggunakan boneka tangan, anak belajar menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, dan membangun relasi sosial yang sehat. Oleh karena itu, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih cerita, memanfaatkan boneka secara efektif, serta mengikutsertakan anak secara aktif dalam proses belajar.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 164 Tahun 2014 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan bagi anak usia nol hingga enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mentalnya agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai efektivitas metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD serta menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak. Pada akhirnya, anak-anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara optimal sebagai bekal dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: *“Efektivitas Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh”*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman pendidik mengenai pentingnya metode bercerita sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan orang tua dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah pada anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan berbicara pada anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh, seperti keterbatasan kosakata dan pelafalan yang belum sempurna.
2. Kurangnya kepercayaan diri anak dalam berbicara di depan teman-teman dan guru.
3. Metode dan media pembelajaran yang kurang bervariasi membuat anak mudah bosan dan tidak termotivasi untuk berbicara, sehingga diperlukan penerapan metode bercerita melalui media boneka tangan yang lebih

interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Aspek utama yang diamati meliputi keberanian anak dalam berbicara, kelancaran pengucapan, kemampuan menyampaikan ide, serta keterlibatan anak dalam komunikasi verbal selama kegiatan bercerita berlangsung.

Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek perkembangan lainnya seperti motorik halus, kognitif, atau sosial emosional. Intervensi dilakukan dalam konteks pembelajaran formal yang terstruktur dan dipandu oleh guru di dalam kelas, bukan dalam kegiatan bebas atau permainan di luar pembelajaran. Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan kegiatan selama satu semester, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini secara optimal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

Apakah metode bercerita menggunakan boneka tangan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas metode bercerita menggunakan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memahami keterkaitan antara penerapan metode bercerita melalui media boneka tangan dengan peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan bahasa lisan, dengan menekankan efektivitas pendekatan pembelajaran yang bersifat komunikatif, interaktif, dan menyenangkan.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memperkuat pandangan bahwa kegiatan bercerita tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang edukatif dalam menstimulasi keterampilan

berbicara anak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak usia dini di lingkungan PAUD.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman guru mengenai pentingnya penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif anak dalam berkomunikasi secara verbal.

### **b. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan peran aktif orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak di rumah melalui kegiatan bercerita yang menarik dan bermakna. Orang tua dapat memanfaatkan media boneka tangan sebagai alat bantu untuk menstimulasi keterampilan berbahasa anak secara lebih menyenangkan dan terarah.

### **c. Bagi Anak**

Bagi anak, penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperluas kosakata, serta membantu anak mengekspresikan ide dan perasaannya dengan lebih

lancar. Anak juga akan memperoleh pengalaman belajar yang positif melalui interaksi yang menyenangkan dan penuh imajinasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai referensi dalam mengembangkan studi lanjutan terkait strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

## **1.7 Defenisi Operasional**

### **1. Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan**

Metode bercerita melalui media boneka tangan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan mendongeng atau menyampaikan cerita dengan bantuan boneka tangan sebagai alat bantu visual dan interaktif. Dalam penelitian ini, metode ini diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Guru menggunakan boneka tangan untuk memperagakan tokoh-tokoh dalam cerita, menyampaikan pesan, dan mengajak anak berinteraksi secara verbal.

### **2. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Kemampuan berbicara anak usia dini adalah keterampilan anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui bahasa lisan secara

jelas dan dapat dimengerti. Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara dilihat dari sejauh mana anak mampu menyampaikan ide secara verbal, menyusun kalimat sederhana, mengucapkan kata-kata dengan benar, serta menunjukkan keberanian berbicara di hadapan guru dan teman sebaya.

### **1.8 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Kota Banda Aceh. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada aspek-aspek kemampuan berbicara yang mencakup:

1. Proses pembelajaran yang diterapkan di kelompok B3 TK Negeri 5 Kota Banda Aceh berperan penting dalam mengoptimalkan kemampuan perkembangan berbicara anak.
2. Kemampuan anak dalam mengenal dan memahami cerita dongeng melalui media, khususnya media boneka tangan, berkembang secara signifikan di kelompok B3 TK Negeri 5 Kota Banda Aceh.

